



Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan PKn

Eva Indah Lestari¹, Abdul Wahidin², Abdul Sakban³, Sitti Ramlah⁴, Zumri⁵

^{1,2} Prodi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{4,5} Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mataram, Mataram, Indonesia

^{1,2} evaindah10@gmail.com, abdulwahidin80@gmail.com

³ sakban.elfath@yahoo.co.id

^{4,5} sittiramlah121@guru.sma.belajar.id, zumri12@admin.sma.belajar.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2023
Disetujui: 30 Maret 2023

Kata Kunci:

Discovery Learning
Meningkatkan
Hasil Belajar
Kognitif
PKn

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya hasil belajar kognitif siswa disebabkan oleh Kesulitan dalam memahami pembelajaran PPKn di Kelas. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa mata pelajaran PPKn kelas X IPS 4 di bawah KKM dan Nilai rata-rata siswa kelas X IPS 4 yaitu 50,4 yang merupakan nilai yang jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Mataram melalui penerapan pembelajaran *Discocery Learning*. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan atau mencapai KKM di atas rata-rata 97.2.

Abstract: The low cognitive learning outcomes of students in Civic Education (PPKn) are caused by difficulties comprehending the classroom material. The results can be seen from the Civic Education (PPKn) daily tests for class X IPS 4 students under the Minimum Criteria of Mastery Learning (KKM) as well as the average value of class X IPS 4 students is 50.4 means a distant value from the Minimum Criteria of Mastery Learning (KKM) 75 that has been set. This study aims to improve the student's learning outcomes of Civic Education (PPKn) in class X IPS 4 SMA Negeri 3 Mataram, through the application of Discovery Learning learning. The research form is classroom action research conducted for two cycles. The results showed that the student's cognitive learning outcomes had increased or achieved the Minimum Criteria of Mastery Learning (KKM) above the average value of 97.2

A. LATAR BELAKANG

Hasil belajar merupakan ceminan dari keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang meliputi seluruh aspek baik aspek kognitif, psikomotorik maupun aspek afektif [1];[2].

Hasil belajar di SMAN 3 Mataram tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa terjadi pada kelas X IPS 4. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator diantaranya: a) Sebagian besar hasil ulangan harian siswa mata pelajaran PKn kelas X IPS 4 di bawah KKM; b) Siswa kelas X IPS 4 SMAN 3 Mataram Kesulitan dalam memahami

pembelajaran PPKn di Kelas; c) Rata-rata hasil ujian tengah semester murni siswa kelas X pada m IPS 4 pada mata pelajaran PKn rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah dilakukan pada studi pendahuluan yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas X IPS 4 yaitu 50,4 yang merupakan nilai yang jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Penyebab rendahnya hasil belajar kognitif siswa adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang konsentrasi sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi. Media belajar yang digunakan tidak kreatif dan metode yang digunakan tidak menarik [3]. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti tidak aktif bertanya dan kurang merespon jika ditanya oleh guru [4]. Penyebab dari rendahnya hasil belajar

siswa adalah siswa tidak mampu membangun pengetahuan sendiri dan penggunaan model pembelajaran tidak optimal [5].

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa menjadi suatu masalah yang cukup serius sehingga guru harus bisa melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Studi penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn. Siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan mencari materi dari berbagai sumber [6]. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem dan sudah memenuhi indikator pencapaian hasil belajar [7];[8];[9]. Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Biologi. Siswa terlibat secara aktif melalui pengolahan-pengolahan materi dan interaksi sosial antar teman kelompok [10];[11];[12];[13].

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena siswa mencari sendiri pengetahuan baru. Bruner menyatakan anak harus aktif dalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui melalui suatu cara yang disebut Discovery [14];. Discovery dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui model *Discovery Learning*, seperti bertanya jawab, berdiskusi, melakukan pengamatan, mengadakan percobaan mewawancarai narasumber melakukan latihan-latihan, bersimulasi, mengadakan permainan, mengerjakan tugas-tugas, mengadakan penelitian sederhana, memecahkan masalah, dan sebagainya [11];[15]. Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan dan merangkai sendiri ilmu pengetahuannya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Menurut Sulpan [16] Pembelajaran Discovery Learning membuat siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning*. Pembelajaran PPKn pada jenjang SMA harus sudah pada tahap berpikir HOTS. Seperti yang sudah

peneliti lakukan pada penelitian tindakan kelas ini Model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan di kelas dapat membantu siswa berpikir kritis dengan menganalisis kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang ditampilkan pada tahap stimulasi lalu mencari jawaban sementara secara individu lalu didiskusikan bersama anggota kelompok. Pada akhir pembelajaran Discovery Learning siswa secara berkelompok akan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas lalu siswa dan guru secara bersama-sama menarik kesimpulan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media power point interaktif atau LKPD bergambar. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPS 4 SMAN 3 Mataram dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram yang beralamatkan di jalan pemuda No. 63, Dasan agung baru, Selaparang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 selama 1 bulan atau 2 siklus, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 4 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 21 perempuan dan 15 laki-laki. Kelas X IPS 4 merupakan kelas yang memiliki kemampuan yang heterogen (beragam) mulai dari siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang, sampai pada tingkat tinggi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada jenjang SMA kelas X pada materi Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah sehingga sangat cocok untuk menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Observasi kegiatan siswa dan guru dilakukan oleh peneliti dengan mengisi check list yang terdiri dari dua pilihan yaitu ya atau tidak yang berisi urutan pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai dengan pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif bertujuan untuk mengukur perkembangan pembelajaran dan memudahkan pemberian makna terhadap hasil pengamatan. Menurut Miles and Huberman [17];[18] menjelaskan teknik analisis kualitatif ini dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat ditentukan dari beberapa hal yaitu:

1. Variabel Tindakan berupa penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dikatakan berhasil untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa apabila telah mampu mencapai minimal 16 deskriptor ($\geq 80\%$) dari 20 deskriptor variabel tindakan.
2. Ketercapaian deskriptor pembelajaran *Discovery Learning* serendah-rendahnya 16 deskriptor ($\geq 80\%$) dari 20 deskriptor sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Presentasi ketercapaian tindakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* diukur dengan rumus:

$$P = \frac{\sum G \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase Ketercapaian Tindakan

$\sum G$ = Jumlah Deskriptor Yang Muncul

N = Keseluruhan Deskriptor

3. Hasil belajar kognitif individu siswa harus dicapai oleh sedikitnya 30 siswa ($\geq 80\%$) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar kognitif secara keseluruhan akan dianalisis dengan rumus:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

X = jumlah siswa yang mendapat nilai 75

Y = jumlah siswa yang mengikuti ujian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan proses tindakan dengan menggunakan siklus. Pelaksanaan penelitian ini umumnya dilakukan dalam dua siklus dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang diawali dengan tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penjelasan alur penelitian tindakan kelas siklus I dan II adalah:

1. Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, RPP, Media ajar, instrument penilaian, LKPD dll.
2. Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai upaya mengetahui proses pelaksanaan tindakan metode

pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn . masalah yang ingin dipecahkan adalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas X IPS 4.

3. Refleksi, peneliti mengkaji dan melihat dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau lembar observasi yang diisi oleh pengamat

Perbaikan rencana, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat yakni rekan mahasiswa PPL dan guru pamong. Setelah itu akan membuat rencana revisi pada siklus II jika siklus I belum berhasil..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas X IPS 4 selama 2 siklus, variable yang diukur yakni variable hasil belajar kognitif siswa. Indikator hasil belajar kognitif siswa yakni a) Berpikir kritis, b) Aktif bertanya dan berdiskusi, c) Mencari tahu penjelasan yang belum dimenegrti, d) Kreatif, e) Aktif dalam pembelajaran.

1. Deskripsi pelaksanaan Tindakan siklus I

- a. Tahap perencanaan, hal yang dilkaukan oleh peneliti adalah 1) menganalisis materi, 2) membuat RPP dengan model pembelajaran *Discovery Learning* 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyiapkan LKPD, 5) menyiapkan sumber belajar, 6) menyiapkan lembar observasi.
- b. Tahap pelaksanaan peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan Langkah- Langkah pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media power point interaktif dan menayangkan video.
- c. Tahap observasi dan evaluasi dua rekan bertindak sebagai observer yang melihat dan mengobservasi kegiatan pembelajaran dari segi kegiatan guru dan kegiatan siswa denga menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I didapatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah . dari 36 siswa hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 20 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berikut data hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 1

Data hasil belajar kognitif Siswa siklus I

Perolehan Hasil Belajar		Ketuntasan (%)	
Di atas KKM	Di bawah KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
16	20	44.40%	55.60%

- d. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil Tindakan pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah disebabkan oleh indicator ketercapaian hasil belajar kognitif siswa rendah seperti siswa tidak berani bertanya ketiak ada materi yang belum difahami dan siswa kurang aktif berdiskusi dengan teman kelompok. Selaian itu hal yang menyebabkan belum berhasilnya siklus I adalah karena terdapat langkah- langkah pembelajaran Discovery Learning yang terlewatkan seperti guru tidak memberikan motivasi, guru tidak membimbing siswa ketika diskusi kelompok dll.

2. Deskripsi pelaksanaan Tindakan Siklus II

- Tahap perencanaan peneliti melihat kembali perangkat yang akan digunakan pada pembelajaran siklus 2
- Tahap pelaksanaan penenliti mengajar di kelas dengan model pembelajaran Discovery Learning secara utuh dengan melakukan semua langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning.
- Tahap observasi dilakukan oleh rekan peneliti yang lain untuk mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari 36 siswa, 35 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 1 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Berikut tabel perolehan hasil belajar siswa sikkus II:

Tabel 2
Hasil Belajar Kognitif siswa siklus II

Perolehan Hasil Belajar		Ketuntasan (%)	
Di atas KKM	Di bawah KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
35	1	97.20%	2.80%

- d. Refleksi. Tindakan pembelajaran siklus II berhasil dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti ketidakaktifan siswa sehingga pada siklus II guru menstimulus siswa dengan pertanyaan yang menarik agar siswa tertarik untuk bertanya. Hal lain juga seperti memunculkan semua langkah- langkah pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 3

Aktivitas siswa siklus I dan II

Indikator	Pelaksanaan Siklus I		Pelaksanaan Siklus II	
	Terlaksana (%)	Tdk terlaksana (%)	Terlaksana (%)	Tdk terlaksana (%)
	Berpikir Kritis	58.3%	41.7%	69.4%
Aktif	41.7%	58.3%	88.9%	11.1%
Bertanya dan Berdiskusi				
Mencari tahu materi yang belum difahami	86.1%	13.9%	100.0%	0%
Beroikir kritis	69.4%	30.6%	94.4%	5.6%
Aktif dalam pembelajaran	47.2%	52.8%	88.9%	11.1%

Dalam proses penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan atau Langkah- Langkah pembelajaran yang terlewatkan sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pelaksanaan semua Langkah- Langkah pembelajaran Discovery Learning. Aktivitas siswa pada siklus I juga masih terdapat banyak siswa yang belum memenuhi 5 Indikator ketercapaian hasil belajar kognitif sehingga pada siklus II guru melakukan stimulus berupa oenampilan video dan gambar yang leboh menarik untuk membuat siswa aktif bertanya, berfikir kritsi dan aktif. Berikut hasil Siklus I dan II:

Tabel 4

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan II

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa di atas KKM	16	35
2	Rata-rata	61.7	88
3	Persentase ketuntasan	44.4%	97.2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I Jumlah siswa yang memiliki nilai ulangan harian di atas KKM sejumlah 16 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM sejumlah 35 siswa. Rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I sejumlah 61.7 dan pada Siklus II jumlah rata- rata nilai ulangan harian siswa menajdi 88. Presentasi ketuntasan nilai ualngan harian siswa pada siklus I yakni 44.4% dan meningkat pada siklus II menjadi 97.2%. Siklus I belum berhasil dikarenakan terdapat banyak indicator ketercapaian hasil belajar yang tidak terlaksana dan banyaknya langkah pembelajaran Discover Learning yang terlewatkan oleh guru model .kedua factor tersebut sebagai penyebab belum berhasilnya peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus I. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yakni memunculkan semua langkah- langkah pembelajaran Discovery Learning yang belum muncul pada siklus I sehingga terapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa seperti data pada table di atas.

Tabel 5

Aktivitas guru dalam pembelajaran Discovery Learning

Deskriptor	Pelaksanaan siklus I		Pelaksanaan siklus I	
	Terlaksana	Tdk terlaksana	Terlaksana	Tidak terlaksana
Guru telah menyediakan RPP	v		V	
Guru menyempikan alat dan media seperti LCD, PPT dll	v		V	
Salam Berdoa	v		V	
Mengecek kehadirann		v	V	
Memberikan Motivasi		v	V	
Membuat Kesepakatan kelas		v	V	
Emosional checking	v		V	
Guru menyampaikan garis besar materi	v		V	
Menyampaikan tujuan pembelajaran	v		V	
Siswa membaca materi dari berbagai sumber	v		V	
Guru menayangkan video pemekaran provinsi papua	v		V	
Guru mengajukan beberapa pertanyaan		v	V	
Guru membimbing siswa menyusun jawaban sementara		v	V	
Guru mempersilahkan siswa mengajukan		v	V	

pertanyaan				
Guru membimbing siswa mencari data untuk menjawab hipotesis sementara		v	v	
Guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok		v	v	
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	v		v	
Refleksi dan kesimpulan		v	v	
Jumlah Prsentasi	11 55%	9 45%	20 100%	0 0%

Tabel 6.

Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II

Siklus	Jumlah Seluruh Indikator	Jumlah Siswa	Hasil belajar Siswa yang tuntas	Hasil Belajar Siswa yang tidak tuntas
I	5 Indikator	36	16 Orang (44.4%)	20 Orang (55.6%)
II	5 Indikator	36	35 Orang (97.2%)	1 Orang (2.8%)

Tabel di atas menunjukkan perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang mampu mencapai 4 indikator/ lebih dan jumlah siswa yang mampu mnecapai 4 indikator/ lebih sejumlah 35 siswa. Presentasi siklus I yakni 44.4% dan meningkat pada siklus II menjadi 97.2%.

Tabel 7.

Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Keseluruhan Diskriptor	Diksriptor yang muncul	Diskriptor yang tidak muncul
	I	20 Diskriptor	11 (55%)
II	20 Diskriptor	20 (100%)	0 (0%)

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hanya terdapat 11 deskriptor yang muncul dari 20 deskriptor/langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan melakukan semua deskriptor/langkah-langkah Discovery. Presentasi kemunculan 20 deskriptor dari siklus I yakni 55% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Dari data penelitian Tindakan kelas di atas dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Discovery Learning mampu membuat siswa memahami materi pembelajaran melalui pemberian stimulus berupa video dan gambar lalu mencari hipotesis sementara secara mandiri dan mendiskusikannya dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk. Hipotesis yang sudah dibuat dapat terjawab setelah melakukan penelitian Tindakan Kelas ini yakni Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PPKn. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran Discovery Learning siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing, memberikan petunjuk cara memecahkan masalah [19]. Model pembelajaran Discovery Learning juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran seperti observasi, eksperimen hingga menarik kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut tentu pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna [20].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar pada siklus 1 tidak memenuhi standar atau kurang dari 80%. Dari 5 indikator hanya 16 orang siswa yang dapat memenuhi 80% indikator ketercapaian sementara itu, dari 20 Deskriptor hanya 11 deskriptor yang muncul sehingga belum mencapai 80% ketuntasan aktivitas guru. sehingga dilakukan siklus 2 dan mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa dari 44.4 % ke 97.2%. peningkatan dari 16 siswa menjadi 35 siswa yang memenuhi indikator jadi sudah lebih dari 80% . Dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki siklus 1 didapatkan 20 deskriptor muncul dan mencapai 80% ketuntasan.

Saran untuk guru Guru hendaknya terbiasa menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti Discovery Learning, PBL, PjBl,

Inquiry dan lain-lain. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas/projek menggunakan media teknologi sesuai dengan kodrat zaman Gen Z dan memaksimalkan penggunaan alat/media belajar seperti LCD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dosen pembimbing lapangan Universitas Muhammadiyah Mataram Abdul Sakban yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Berikutnya ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak sekolah SMAN 3 Mataram dan juga guru mata pelajaran PPKn Ibu Sitti Ramlah yang telah bersedia membantu untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini sehingga bisa kami selesaikan sebagaimana yang telah kami harapkan. Semoga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi rekan-rekan yang akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. Wibowo, *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.
- [2] H. Hasnidar and E. Elihami, "Pengaruh pembelajaran contextual teaching learning terhadap hasil belajar PKN murid Sekolah Dasar," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 42-47, 2020.
- [3] W. B. Sulfemi, "Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan," *J. Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [4] A. Nugrahaeni, I. W. Redhana, and I. M. A. Kartawan, "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 23-29, 2017.
- [5] E. S. Amyani, I. Ansori, and S. Irawati, "Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa," *Diklabio J. Pendidik. dan Pembelajaran Biol.*, vol. 2, no. 1, pp. 15-20, 2018.
- [6] L. Hayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 1 Merapi Barat," *J. Ilm. IPS dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 15-22, 2023.
- [7] A. Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 307-313, 2022.
- [8] F. Hidayah, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," in *Prosiding University Research Colloquium*, 2021, pp. 823-828.
- [9] A. Yuliana, S. J. Hartati, and S. Y. Hanifa, "Pengaruh Model Discovery Dan Conventional Learning Terhadap Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar," *J.*

- Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 397–404, 2021.
- [10] D. Abdjul, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 1, pp. 343–348, 2022.
- [11] D. Junaedi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *J. Educ. Fkip Unma*, vol. 6, no. 1, pp. 55–60, 2020.
- [12] N. L. Rismayani, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [13] N. Y. Ana, "Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [14] J. S. Bruner, *In search of pedagogy volume I: The selected works of Jerome Bruner, 1957-1978*. Routledge, 2006.
- [15] W. Waspada, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Al-Nahdlah Islamic Boarding School Bojong Sari Depok Jawa Barat," *J. Tunas Aswaja*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2022.
- [16] P. Purwini, "Penggunaan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VIII," *Paedagogia J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 8–15, 2019.
- [17] A. M. Miles & Huberman and J. Saldana, "Qualitative data analysis," *Transl. by Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, 2014.
- [18] Sugiyono, "Metode penelitian kombinasi (mixed methods)," *Bandung Alf.*, 2015.
- [19] M. G. Jayadiningrat, K. A. A. Putra, and P. S. E. A. Putra, "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Kim. Undiksha*, vol. 3, no. 2, pp. 83–89, 2019.
- [20] N. Anisa, A. Anisa, and I. Irmawanty, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi," *Binomial*, vol. 4, no. 1, pp. 26–37, 2021.